

**FUNGSI TARI *KHAKOT* PADA MASYARAKAT SABAHLUPPAK DI  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Kharizky Libra Nanda**

**2013043034**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**FUNGSI TARI *KHAKOT* PADA MASYARAKAT SABAHLUPPAK DI  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**Kharizky Libra Nanda**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **FUNGSI TARI *KHAKOT* PADA MASYARAKAT SAB AHLUPPAK DI KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**KHARIZKY LIBRA NANDA**

Tari *Khakot* memiliki banyak fungsi yang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tari yang terdapat pada masyarakat Sabahluppak, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber yaitu tokoh adat dan penari. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Jazuli (2016) di mana teori ini membagi fungsi tari menjadi 4. Berdasarkan hasil reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan, diketahui fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus sebagai berikut, sebagai sarana upacara adat yang terletak pada arak-arakan pernikahan adat pada masyarakat yang memiliki fungsi sebagai pengesah untuk kegiatan pernikahan, kemudian fungsi tari *Khakot* sebagai sarana hiburan yang sering kali di pergunakan pada hiburan khitanan memiliki fungsi sebagai penghibur bagi masyarakat yang dapat menumbuhkan rasa keakraban pada setiap masyarakat satu dengan yang lainnya, selanjutnya fungsi sebagai sarana pertunjukan yang juga erat kaitannya dengan keberlangsungan serta kerukunan pada masyarakat dan yang terakhir yaitu fungsi sebagai sarana media pendidikan yang pada hal ini sangat membantu pembelajaran di lingkup formal dan non formal serta menjadi tombak keeksistensian tari *Khakot* pada masyarakat. Dari setiap fungsi yang ada memiliki ciri dan kegunaan tersendiri bagi masyarakat adat sehingga fungsi-fungsi tersebut sangat penting sebagai bentuk keberlangsungan adat pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus

**Kata kunci:** Fungsi, Tari *Khakot*, Arak-arakan Pernikahan Adat Saibatin

## ***ABSTRACT***

### **THE FUNCTION OF THE KHAKOT DANCE IN THE SAB AHLUPPAK COMMUNITY IN TANGGAMUS DISTRICT**

*By*

**KHARIZKY LIBRA NANDA**

Khakot dance has many functions that grow and develop following the times. This research aims to describe the function of dance in the Sabahluppak community. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation obtained from sources, namely traditional leaders and dancers. In this study, researchers used Jazuli's theory (2016) where this theory divides the functions of dance into 4. Based on the results of data reduction, data presentation and conclusion drawing, it is known that the function of Khakot dance in the Sabahluppak community in Tanggamus Regency is as follows, as a means of traditional ceremonies which lie in traditional wedding processions in the community which have the function of validating wedding activities, then the function of the Khakot dance as a means of entertainment which is often used in circumcision entertainment has a function as an entertainer for the community which can foster a sense of closeness in each community one with the other, then its function as a means of performance which is also closely related to sustainability and harmony in society and finally its function as a means of educational media which in this case really helps learning in the formal and non-formal spheres as well as spearheading the existence of Khakot dance in society . Each existing function has its own characteristics and uses for indigenous communities so that these functions are very important as a form of traditional continuity in the Sabahluppak community in Tanggamus Regency.

***Keywords:*** Function, Khakot Dance, Saibatin Traditional Wedding Procession

Judul : **FUNGSI TARI KHAKOT PADA MASYARAKAT  
SABAHLUPPAK DI KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Kharizky Libra Nanda**

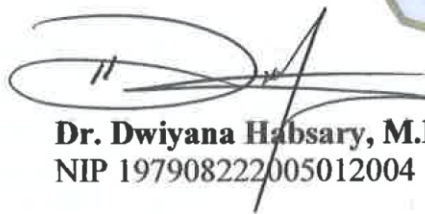
NPM : **2013043034**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**  
NIP 197908222005012004

  
**Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**  
NIK 231804920802201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



**Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn**



**Penguji : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP. 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 April 2024**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kharizky Libra Nanda  
No pokok mahasiswa : 2013043034  
Program Studi : Pendidikan Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 4 April 2024



Kharizky Libra Nanda  
NPM 2013043034

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kharizky Libra Nanda lahir di Kotaagung pada tanggal 07 Oktober 2001, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara anak terkasih dari ayah Ismanto dan ibu Nur'Aini. Mengawali pendidikan pada tahun 2007 di TK Aisyah Teluk Dalam Mataram Baru , Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 1 Teluk Dalam Mataram Baru dan pada tahun 2010 berpindah ke SD Muhammadiyah Teluk Dalam Mataram Baru, pada tahun 2014 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Way Jepara dan pada tahun 2015 berpindah ke SMP Negeri 1 Kotaagung Tanggamus, dan pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotaagung Tanggamus dan lulus pada tahun 2020, pada tahun 2020 juga penulis melanjutkan studinya di Universitas Lampung, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari masuk melalui jalur SBMPTN, pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Gedung Harapan, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan I dan II di SDN 01 dan SMAN 01 Gedung Harapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Lingkungan dan Pekon Negeri Ratu Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus sebagai tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



## **MOTTO**

**Hiduplah seperti pohon kelapa yang seluruh bagiannya dapat digunakan dan  
bermanfaat bagi kehidupan**

**( Kharizky Libra Nanda )**

**Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit, apabila ia jatuh maka masih  
berada di antara bintang-bintang**

**( Ir. Soekarno )**

## **PERSEMBAHAN**

Ucapan rasa syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang selalu memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Dengan izin Allah SWT penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang:

1. Pintu Surgaku Ibu tercinta Nur'Aini. Terima kasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada beliau yang telah mengutarakan penulis hingga bisa sampai di titik ini. Kasih, sayang dan doa yang tak henti-hentinya di panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik
2. Pahlawanku Bapak tercinta Ismanto. Terima Kasih penulis ucapkan untuk segala pengorbanan nya dan pembelajaran tentang hidup yang telah diberikan serta nasihat-nasihat tentang kehidupan yang memberikan rasa semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
3. Bintang hidupku kakak tercinta Bobby Fitra Ismanda. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala didikan yang keras dan selalu memberikan masukan, solusi serta motivasi yang membuat penulis tetap tegar berada di prodi pendidikan tari untuk terus berkuliah menyelesaikan tantangan yang diberikan untuk menjadi orang pertama yang bergelar sarjana pendidikan di dalam keluarga.
4. Ibu Gede, Bapak Gede, Mas dan Mbak yang berada di rumah yang telah mengasuhku dan menemaniku dari SMP hingga saat ini menjadi tempat curhat dan pulangku. Terima kasih penulis panjatkan untuk segala pelajaran hidup yang telah diberikan kepada penulis baik buruknya tentang hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan selalu tetap tegar menjalani perkuliahan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillahirabbil Alamin*, segala puji bagi Allah SWT tuhan segala alam, berkat karunia dan kehendak nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“Fungsi Tari *Khakot* Pada Masyarakat Sabahluppak Di Kabupaten Tanggamus”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung, Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan suri tauladan hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum. Selaku Kepala Program Studi dan sekaligus sebagai dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan , saran serta masukan dan motivasi kepada penulis dan terima kasih pula atas waktu dan tenaganya untuk yang berharga yang dapat memberikan wawasan dan bekal kepada penulis, semoga Allah selalu memberikan perlindungan kepada beliau dan senantiasa di lancarkan segala urusan kedepanya.
5. Lora Gustia Ningsih, S.Sn, M.Sn Selaku Dosen pembimbing II yang memberikan solusi untuk penulisan skripsi ini berlangsung. Terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan serta solusi kepada penulis. Penulis tidak bisa membayar dengan apapun kecuali doa yang di panjatkan kepada Allah SWT untuk beliau semoga ilmu dan segala yang telah diberikan dapat menjadi amalan dan ladang pahala untuk beliau dan sekeluarga.

6. Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn. selaku pembahas yang telah bersedia memberikan kritik, saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik dan semoga amalan yang telah beliau berikan dapat menjadi ladang pahala yang selalu memberikan hal-hal baik kedepannya untuk beliau dan sekeluarga.
7. Indra Bulan S.Pd, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, saran serta masukan kepada penulis dalam mencari judul dan topik skripsi.
8. Bapak ibu dosen Ibu Fitri, Ibu Susi, Bapak Yuda, Bapak Ricky, Bapak Hero, Bapak Wayan, Miss Bila, Miss Devi, Miss Amel, Miss, Tya terima kasih banyak telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga segala ilmu dan amalan yang diberikan dapat menjadi ladang pahala bagi bapak, ibu dan miss sekalian.
9. Mas Asep terima kasih penulis ucapkan karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan yang menyangkut peradministrasian dan segala informasi yang diberikan oleh kampus pusat.
10. Terima kasih kepada seluruh sumber yang telah penulis jadikan referensi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk skripsi-skripsi kakak tingkat yang terdahulu yang memberikan gambaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Terima Kasih kepada Narasumber yaitu Datuk Nazori Nawawi, Kak Beni Saputra, S.Pd, Resti Farenta, Febry Prasetyo, Riyan Saputra, Qonita Aulia Putri, Anjung Smanda, Hendi Edwar yang telah bersedia membantu dan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Terima kasih untuk seni tari unila angkatan 2020 yang telah kebersamai perjalanan di perkuliahan ini kurang lebih 7 semester, suka duka tangis dan tawa kita lalui bersama hingga sampai di penghujung perkuliahan ini.
13. Terima kasih kepada seni tari unila angkatan 2017, 2018, 2019, 2021, 2022, 2023 telah berbagi pengalaman ilmu dan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara rinci oleh penulis semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta kelancaran dalam menjalani hidup ini.

14. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada rekan koreografi tradisi Ade Zahra, Ajeng Prianjani, Dian Febianti, Eni Sevia, Ira Amalia, Widia Oktari, Viny Aulia yang telah menemani proses koreografi tradisi sehingga membentuk sebuah karya indah yaitu Ga-yuh
15. Terima Kasih banyak kepada rekan koreografi pendidikan yaitu Gustiana dan Helda Apriliani yang telah menemani proses berkarya di SMPN 32 Bandar Lampung dengan karya Adadap
16. Terima kasih kepada rekan koreografi lingkungan yaitu Mutia Graffina yang telah menemani dalam proses berkarya baik suka maupun duka banyak cerita yang kita alami di koreografi lingkungan dengan karya Dukkha.
17. Terima kasih juga kepada rekan-rekan kelompok sendratari B yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semua pengalaman waktu dan hal-hal yang kita lalui tidak mungkin dapat terulang kembali percayalah itu semua adalah garis tuhan yang paling indah untuk kita kenang dan simpan hingga nanti.
18. Terima kasih kepada kak Raymondy Faraz Yandika yang telah membantu, memberi masukan dan saran kepada penulis, semoga segala amal perbuatan menjadi ladang pahala sebagai bekal nantinya.
19. Terima kasih kepada Adrian Maulana dan Muhammad Gamrowi sebagai teman dalam kegabutan penulis semoga hal-hal yang dilalui menjadi pembelajaran dan ilmu untuk kedepanya.
20. Terima kasih banyak kepada rekan -rekan Wisma Teratai Oren yang telah kebersamai dan menjadi teman bertukar pikiran untuk hal-hal positif.
21. Terima kasih kepada Pakde Bambang, Bude Bambang, Mbak Lia, Mas Davi yang telah menjadi keluarga di dunia perantauan serta memberikan kehangatan seperti keluarga, semoga amalan yang dilakukan menjadi pintu pahala.
22. Terima kasih kepada rekan KKN Gedung Harapan Dito Destian, Fefi Amalia, Rusbiantari Ningsih, Rahma Wati, Putri Handayani, Shoraya Pratiwi, Tamam Abdeala Triana Shofi yang telah kebersamai dan menjadi teman lintas prodi yang dapat di jadikan tempat bermain dalam suka dan duka selama kurang lebih 40 hari, semoga tetap dalam lindungan Allah SWT dan tetap menjadi orang yang sukses kedepanya, dan selalu mendapatkan kebahagiaan.
23. Terima kasih kepada rekan Duta Baca Perpustakaan Universitas Lampung

yang telah memberikan banyak masukan serta menjadi teman di kala susah dan senang semoga semua hal-hal yang kita lalui ini adalah bekal yang bermanfaat untuk nantinya.

24. Terima kasih kepada rekan Duta Bahasa Provinsi Lampung yang telah menemani penulis sampai di titik ini saran serta masukan sangat memberikan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini terima kasih penulis ucapkan untuk semua hal positif yang telah diberikan

Bandar Lampung, 4 April 2024

Penulis

Kharizky Libra Nanda  
NPM 2013043034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>..vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>..xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.5.3 Tempat Penelitian .....	4
1.5.4 Waktu Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Seni Tari.....	9
2.3 Tari <i>Khakot</i> .....	10
2.6 Kerangka Berpikir.....	11

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Desain Penelitian .....	13
3.2 Fokus Penelitian.....	13
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	14
3.4 Sumber Data Penelitian.....	14
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.1 Observasi.....	15
3.5.2 Wawancara.....	15
3.5.3 Dokumentasi .....	16
3.6 Instrumen Penelitian .....	16
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	23
3.8 Teknik Analisis Data.....	24
3.8.1 Tahap Reduksi Data.....	24
3.8.2 Tahap Penyajian Data .....	24
3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan .....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.1.1 Adat Lampung Saibatin Tanggamus.....	27
4.1.2 Pernikahan Adat Saibatin.....	30
4.2 Sejarah Tari <i>Khakot</i> .....	31
4.3 Bentuk Tari <i>Khakot</i> .....	33
4.3.1 Penari Tari <i>Khakot</i> .....	34
4.3.2 Ragam Gerak Tari <i>Khakot</i> .....	35
4.3.3 Musik Tari <i>Khakot</i> .....	41
4.3.4 Kostum Tari <i>Khakot</i> .....	43
4.3.5 Polalantai Tari <i>Khakot</i> .....	45
4.3.6 Properti Tari <i>Khakot</i> .....	46
4.4 Fungsi Tari Dalam Upacara Adat .....	47
4.5 Fungsi Tari Sebagai Media Hiburan .....	53



4.6 Fungsi Tari Sebagai Media Pertunjukan.....	54
4.7 Fungsi Tari Sebagai Media Pendidikan .....	56
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan .....	59
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Oleh Nanda 2023.....	12
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kotaagung Oleh Nanda 2024.....	26
Gambar 4.2 Wawancara Narasumber Datuk Nazori Nawawi.....	29
Gambar 4.3 Foto Penari Khakot Dengan Kostum Hitam.....	35
Gambar 4.4 Wawancara Kepada Narasumber Beni Saputra.....	43
Gambar 4.5 Penari Khakot Pada Arak-arakan Pernikahan.....	48
Gambar 4.6 Penari Khakot Pada Acara Khitanan.....	53
Gambar 4.7 Penari Khakot Pada Hut RI Ke 78.....	56
Gambar 4.8 Penari Khakot Pada Pesta Demokrasi Di Sekolah .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	17
Tabel 3.2 Matriks Pengumpulan Data.....	19
Tabel 3.3 Instrumen Pertanyaan.....	20
Tabel 4.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari Khakot.....	38
Tabel 4.2 Deskripsi Musik Tari Khakot.....	42
Tabel 4.3 Deskripsi Kostum Tari Khakot.....	44
Tabel 4.4 Deskripsi Properti Tari Khakot.....	47

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu kebudayaan yang tercipta dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tertuang melalui media salah satunya seni tari. Tari adalah salah satu cabang seni yang paling lama tumbuh dan berkembang pada masyarakat, dahulunya seni tari digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan dan mengekspresikan jiwa melalui media gerak tubuh, sebagai salah satu ritual tanda syukur, seiring berkembangnya zaman tari mulai berubah dan berkembang pada masyarakat selain digunakan untuk sarana ritual, tari juga menjadi sarana hiburan dan pertunjukan. (Sofyan, 2022: 3).

Seni bela diri adalah seni yang timbul sebagai salah satu cara seseorang untuk mempertahankan atau membela diri, yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan fisik. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dari segala sesuatu yang mengancam hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisik. Hal inilah yang akan memicu aktivitas fisik sepanjang waktu. Saat sebelum ada persenjataan modern, manusia menggunakan dan memanfaatkan apa yang dimiliki dalam tubuh untuk melindungi diri. Kemampuan bertarung dipelajari untuk menyerang atau bertahan diri dari serangan yang mengancam.

Arak-arakan memiliki arti berjalan, yang bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan untuk dapat diketahui oleh masyarakat yang bersifat berkeliling dan memberitahu publik akan aktivitas dari arak-arakan itu. Arak-arakan tidak hanya sekedar ramai melainkan mengandung tujuan tertentu di dalamnya. (Putra, 2013: 23).

Tari *Khakot* adalah salah satu tari yang terdapat pada arak-arakan adat masyarakat Lampung, yang merupakan seni bela diri yang berasal dari masyarakat Lampung, pada zaman dahulu berlatih *Khakot* dilakukan pada malam hari, berdasarkan hal inilah kenapa *Khakot* hanya diperuntukkan kepada kaum laki-laki saja. Berlatih *Khakot*, selain memperoleh ilmu bela diri juga menumbuhkan rasa kebersamaan serta ikatan kekeluargaan terhadap setiap anggotanya. Berdasarkan hal inilah timbul kata *Khakot* yang berasal dari bahasa Lampung yang memiliki filosofi (*Khadu ti ikot ti Khakot moneh*) yang berarti sudah diikat dipererat lagi, yang dimaknai sebagai ikatan pada setiap anggotanya serta setiap anggotanya pasti memiliki dan menjalin hubungan yang baik, baik itu di dalam maupun di luar.

Seiring perkembangan zaman *Khakot* tumbuh dan berkembang di masyarakat dan mulai dipelajari baik kaum laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hal ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan dan melihat fungsi tari *Khakot*, peneliti melihat potensi keunikan yang terdapat dalam tari *Khakot* yang dapat diteliti dan dapat menjadi salah satu bukti fungsi tari *Khakot* karena fungsi dari sebuah tari akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.

Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan meneliti fungsi tari *Khakot* untuk diketahui serta dijadikan bahan ajar yang nantinya dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk masyarakat khususnya generasi muda tentang fungsi tari *Khakot* yang mana masyarakat sendiri banyak yang belum mengetahui fungsi tari *Khakot* secara jelas. Karena tari *Khakot* tidak hanya terdapat pada arak-arakan pernikahan saja tetapi dapat ditemui perkembangan menjadi sebuah pertunjukan dan hiburan serta dijadikan bahan ajar di dalam dunia pendidikan tetapi pada penelitian ini lebih berfokus kepada fungsi tari *Khakot* di dalam upacara adat sosial yang ada di lingkungan masyarakat adat Saibatin.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah. untuk mendeskripsikan fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1.Manfaat Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti yang mengambil objek yang sama.

#### **1.4.2.Manfaat bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu tentang seni dan budaya lokal khususnya Fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.

#### **1.4.3.Bagi Pendidik dan peserta didik**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumber belajar dan ilmu baru tentang Fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1.Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.

Subjek dalam Penelitian ini adalah narasumber yaitu datuk Nazori Nawawi Selaku Budayawan, tokoh adat, masyarakat dan Beni Saputra,S.Pd Selaku penari dan peneliti pada objek yang sama di tahun sebelumnya.

#### **1.5.2.Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sabahluppak - Pekon Negeri Ratu Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

### 1.5.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada minggu akhir di bulan Agustus sampai bulan Maret tahun 2024.

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

NO	Kegiatan	Waktu																			
		Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				Oktober 2023				November 2023 – Maret 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Penelitian																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Penelitian																				

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dan perbandingan. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Terdapat beberapa preferensi yang menginspirasi penulis dalam melakukan penelitian ini diantaranya :

Penelitian pertama berjudul “Pembelajaran tari *Khakot* untuk membentuk karakter pada siswa di SMAN 2 Kotaagung” oleh Beni Saputra pada tahun 2021. Penelitian tersebut membahas tentang nilai karakter yang terdapat pada tari *Khakot* yang dapat membentuk nilai karakter pada generasi muda yang ada di SMAN 2 Kotaagung pada penelitian ini guru atau pelatih menggunakan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tari *Khakot* agar guru dapat mendeskripsikan dan menanamkan pada siswa tentang nilai karakter yang ada dalam tari *Khakot* pengetahuan yang dibangun tidak diperoleh secara pasif oleh seseorang melainkan melalui tindakan cara ini digunakan untuk melihat kemampuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tari *Khakot*.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan dalam mengkaji objek material berupa tari *Khakot* akan tetapi pada penelitian ini objek formal yang dikaji berbeda, pada penelitian sebelumnya peneliti melihat nilai karakter yang terdapat pada tari *Khakot* yang diterapkan kepada siswa di SMAN 2 Kotaagung dengan menggunakan teori belajar Konstruktivistik di mana teori ini memahami belajar sebagai proses pembelajaran konstruksi pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri (Handayani, 2016: 4). Sedangkan penyajian data yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Kontribusi penelitian sebelumnya yaitu memberikan gambaran dan referensi



tentang tari *Khakot* yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. kemudian dapat memberikan cara berpikir dalam membedah proses pencarian sejarah dengan adanya penelitian sebelumnya yang mempunyai objek material yang sama. Pada penelitian ini objek formal yang dikaji adalah fungsi yang terdapat dalam masyarakat pelaku tari *Khakot* yang terletak pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Azkiyatul Muhadisah mahasiswi lulusan Prodi pendidikan tari Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016. Pada penelitian ini Muhadisah meneliti tentang “fungsi tari dalam proses Mapag Panganten karya Nyentrik Production di Kota Bandung”. teori fungsi yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsi unsur magis yang berarti ditujukan untuk kepentingan manusia atau masyarakat secara langsung dan apabila melihat dari sisi fungsinya tarian dalam proses mapag panganten yaitu berfungsi sebagai presentasi estetis karena tarian ini lebih digunakan sebagai pelengkap dari prosesi upacara pernikahan

Relevansi dari penelitian ini terletak pada kesamaan yang ingin diteliti yaitu sama-sama meneliti fungsi yang terdapat pada tarian yang digunakan pada upacara pernikahan perbedaan penelitian ini terletak pada tarian yang diamati sebelumnya objek yang diambil adalah tari mapag panganten karya Nyentrik Production di Kota Bandung yang terbentuk berdasarkan penciptaan gagasan dari sanggar atau grup yang kemudian berkembang di tengah-tengah masyarakat dan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan. Sedangkan pada penelitian yang baru akan dilakukan adalah melihat fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus yang merupakan sebuah tradisi yang terbentuk dari zaman Kerajaan yang kemudian telah beralih fungsi dari fungsi aslinya yang terdahulu. Kontribusi penelitian terdahulu ini yaitu berperan banyak mengenai informasi fungsi tari pada upacara pernikahan yang data-datanya dapat digunakan peneliti sebagai bahan untuk analisis hal ini sangat membantu peneliti memperoleh dan melengkapi data analisis dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Danis Silvia pada tahun 2017 dalam tugas akhir skripsinya. Dalam penelitiannya Silvia membahas tentang “fungsi yang terdapat dalam Tari Gajah Menunggang: analisis perubahan fungsi tari pada masyarakat Suku Sekak di desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Bangka Selatan”. Penelitian fungsi pada tarian ini dilakukan agar tari gajah menunggang yang merupakan tarian yang berasal dari desa Ponggok ini tidak akan punah dan akan selalu bertahan dalam perubahannya fungsi tari gajah menunggang juga terjadi perubahan dalam bentuk penyajian baik itu dari segi gerak, busana, rias, serta tempat pertunjukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Pengamatan penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan metode dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif selain itu dalam penelitian terdahulu juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi teknik pengumpulan data tersebut yang nantinya juga digunakan pada penelitian ini Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada objek, tempat dan fokus penelitian yang secara khusus memperhatikan dan membahas fungsi tari.

## **2.2 Fungsi**

Fungsi memiliki arti sebagai kegunaan suatu hal daya guna serta pekerjaan yang dilakukan yang apabila hal yang berkaitan tidak terlaksana maka dapat menghambat sebuah proses atau hal yang terkait (KBBI,2008). Sedangkan menurut Jazuli fungsi tari di Indonesia digolongkan menjadi 4 bagian yaitu fungsi upacara fungsi hiburan fungsi pertunjukan dan fungsi sebagai media pendidikan ( Jazuli, 2016: 50-57 ).

### **2.2.1 Fungsi tari sebagai upacara adat**

Fungsi tari sebagai upacara adat sangat erat kaitannya fungsi tari sebagai sarana upacara adat dengan kepercayaan masyarakat yaitu keagamaan atau sosial. Fungsi tari dalam upacara adat dibagi menjadi tiga yaitu upacara adat yang berkaitan dengan upacara

keagamaan, upacara adat yang berkaitan dengan adat sosial dan upacara adat yang berkaitan dengan upacara kehidupan. Pada penelitian ini berfokus pada fungsi tari pada sarana upacara adat sosial di mana fungsi tari ini berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

#### 2.2.2 Fungsi tari sebagai media hiburan

Fungsi tari sebagai hiburan, saat ini seringkali ditemui di masyarakat bahkan terdapat beberapa jenis tari yang awalnya berfungsi sebagai sarana upacara adat kini beralih fungsi menjadi media hiburan hal ini dapat terjadi karena adanya perkembangan terhadap pertunjukan tari sehingga apabila hal ini tidak diimbangi bisa menjadikan suatu tarian menjadi terlupakan hingga hilang dimakan zaman.

#### 2.2.3 Fungsi tari sebagai media pertunjukan

Fungsi tari ini sebagai pertunjukan hampir sama seperti tari sebagai media hiburan dan fungsi tari sebagai upacara adat akan tetapi memiliki letak perbedaan di mana tarian diletakkan pada bagian-bagian tertentu dan memiliki beberapa prosesi serta urutan dalam penampilannya dan biasanya berdampingan dengan tarian lainnya selain itu fungsi tari sebagai pertunjukan wajib terdapat penonton dan biasanya berisikan serangkaian dengan acara lain dalam kegiatan budaya dan pariwisata.

#### 2.2.4 Fungsi tari sebagai media pendidikan

Fungsi tari sebagai media pendidikan dapat diartikan sebagai sarana bagi masyarakat untuk dapat belajar memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai melalui seni tari, fungsi tari sebagai media pendidikan salah satunya adalah menjadi materi dalam pembelajaran. Seni tari dapat dipelajari di sekolah, serta memberikan teladan dan pengalaman estetis bagi yang mempelajarinya selain itu seni tari sebagai media pendidikan juga dapat dipelajari di tempat-tempat satuan pembelajaran yang tidak formal dan resmi seperti sanggar dan padepokan seni.

### 1.3 Seni Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 2015: 17). tari merupakan wujud ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak, gerakan yang ada pada sebuah tarian membawa pesan-pesan yang ingin disampaikan mengandung sebuah maksud dan tujuan tertentu yang disampaikan sehingga dapat dipahami oleh penikmatnya. Penari bergerak sesuai dengan cerita yang disampaikan sesuai dengan maksud dan tujuan tarian tersebut diciptakan. Tari adalah bentuk gerak yang indah lahir dari tubuh manusia yang tertuang dalam gerak berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli dalam Khutinah, 2012: 12).

Tari merupakan gerak tubuh manusia di mana gerakan-gerakan yang terdapat pada tari merupakan bentuk ekspresi jiwa atau perasaan yang sangat ingin diungkapkan. Ungkapan yang ada dalam diri manusia, diungkapkan dengan gerak ritmis dan indah serta diatur oleh irama yang sesuai, sehingga ketika saat menari sedang memainkan peran sesuai dengan cerita yang disampaikan bergerak sesuai karakter tokoh yang digambarkan mencoba menghadirkan sosok yang diceritakan ke sebuah tubuh sebagai media untuk bergerak. Seorang ahli tari jawa bernama pangeran suryadiningrat mengutarakan sebuah definisi yang berbunyi tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu (Soedarsono, 2015: 17).

Tari tradisi merupakan tari yang lahir tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga selama tarian tersebut masih sesuai dan diikuti masyarakat maka masih termasuk tari tradisi (Jazuli dalam khutiniah, 2012: 2). Berdasarkan penjelasan tersebut tari tradisi dapat diungkapkan sebagai tata cara menari yang dilakukan oleh masyarakat tertentu secara terus-menerus kemudian dikembangkan oleh generasi berikutnya. Penata tari berperan penting dalam menjaga eksistensi tari tradisi ketika mengalami perkembangan, sehingga tanah tersebut tetap bertahan dan lestari (Apriliana, 2014: 2).

Seni bela diri juga termasuk ke dalam tari tradisi (Notosoehitno 1997: 14) menjelaskan bahwa di dalam pencak silat terdapat beberapa aspek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. di Lampung Pencak Silat dikenal dengan nama *Kuttau* penyebutan nama *Kuttau* ini selain telah diadopsi menjadi Bahasa Lampung, tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan ciri khas dengan nama yang berbeda, untuk membedakan dengan pencak silat dari daerah lainya. *Kuttau* menjadi bagian upacara pernikahan adat Lampung yang cenderung tampil pada saat upacara arak- arakan. Salah satu yang menarik dan sering muncul pada saat upacara pernikahan adalah tari Pedang. Tari Pedang adalah tarian yang menyerupai gerakan-gerakan pencak silat yang diberikan sentuhan estetika seperti tari (Bulan, 2016: 60).

#### **1.4 Tari *Khakot***

Tari pada dasarnya adalah gagasan budaya yang memiliki makna dan gagasan tersendiri di dalamnya dan memuat unsur-unsur yang memberikan gambaran pada sebuah karya (Naratif, Simbolik, dan Kinestetik) Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki. Bentuk sajian tari selalu dipengaruhi dan dipolakan oleh nilai-nilai serta konsep seni budaya suatu etnis yang melahirkannya sehingga bentuk sajian seni tari berbeda-beda setiap kelompok etnis yang melestarikannya.

Salah satu kaitan yang erat terletak pada masyarakat adat Lampung Saibatin, yang memaknai seni tidak hanya sebuah aktivitas kreatif yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu, melainkan lebih dari itu, yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi yang menyatukan individu satu dan lainnya sebagai salah satu unsur budaya yang berperan dalam setiap peristiwa adat. Salah satu peristiwa adat yang menghadirkan seni tari pada masyarakat Saibatin adalah upacara perkawinan adat. tari *Khakot* berkembang dan tersebar ke seluruh wilayah di daerah pesisir mulai dari Pesisir Barat, Tanggamus, Pesawaran, Bandar Lampung sampai Lampung Selatan.

Tari *Khakot* dalam bahasa Indonesia adalah Rakot dan di setiap daerah nama *Khakot* berbeda-beda menyesuaikan logat masyarakat setempat, *Khakot*

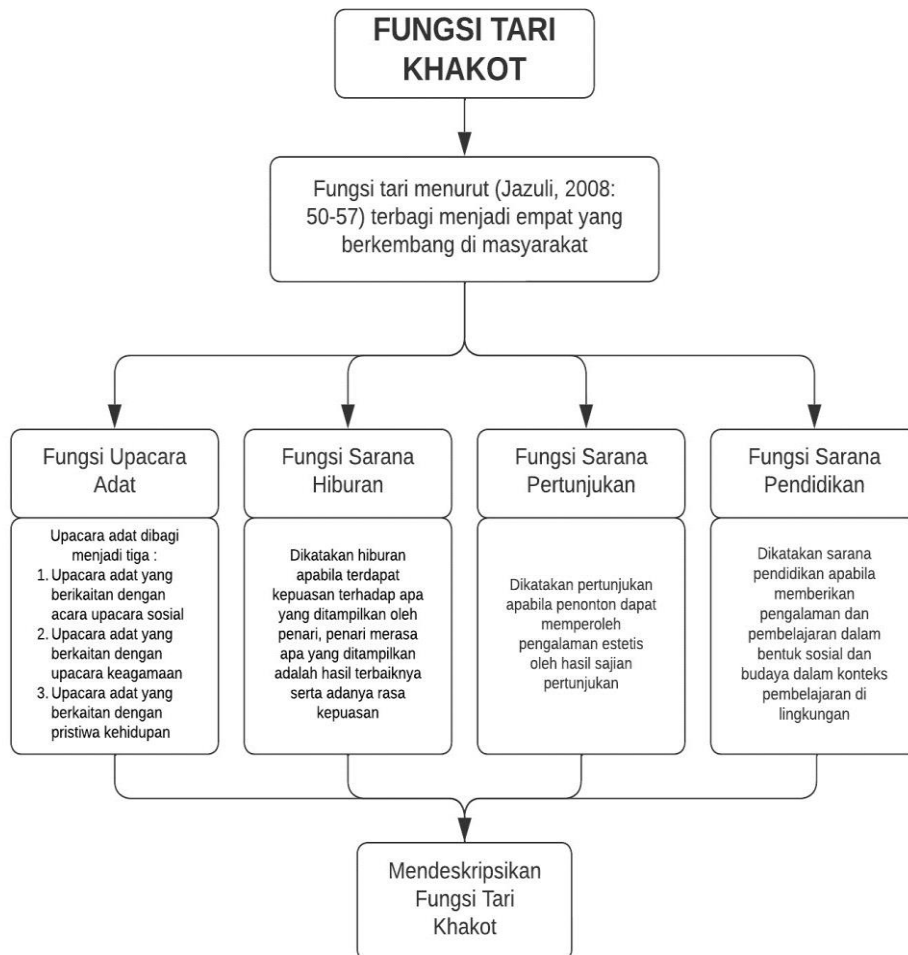
diperkirakan berkembang pada zaman Kerajaan Pagaruyung masuk ke daerah Lampung dan berkembang hingga sekarang, dalam perkembangannya tari *Khakot* digunakan dalam berbagai prosesi adat, seperti mengiringi pasangan pengantin, petinggi adat, tamu kehormatan, dengan arak-arakan tari *Khakot* sebagai pembuka dari gerombolan arak-arakan yang berada pada barisan terdepan. Biasanya penari *Khakot* yang berada di posisi paling depan disebut *Penatap Imbugh* dan yang mengiringinya disebut Pendekar Pedang dan *Hulubalang* jumlah penari *Khakot* harus berjumlah kelipatan genap dengan struktur arak-arakan dengan *Penatap Imbugh* berada di bagian depan dan jumlah pengiring yang genap berada di bagian kanan dan kiri.

Menurut Elzhivago pegawai Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Tanggamus yang pernah terlibat dalam rekor muri *Khakot* seribu di Kabupaten Tanggamus. Gerak dasar *Khakot* banyak mendapatkan pengaruh dari silat Pagaruyung karena adat masyarakat Saibatin lahir dari seni dan budaya Pagaruyung salah satunya adalah tari *Khakot* merupakan tarian yang kiblatnya dari seni bela diri, seni bela diri pada awal kemunculannya sangat berkaitan dengan pertahanan diri manusia terhadap alam. Keterkaitan tersebut dapat identifikasi sejak zaman prasejarah, manusia selalu berupaya untuk mempertahankan diri dari serangan lawan baik itu alam, binatang, atau sesama manusia yang dianggap mengancam integritasnya (Moris, 2017: 77).

Sesuai dengan namanya *Khakot* (Menyatu) yang biasanya dilakukan oleh prajurit yang dipimpin oleh panglima perang dalam mengiringi kepergian raja yaitu *Ngakuk Khatu* yaitu sebuah prosesi turunya raja dari kerajaan untuk menyambangi rakyatnya. Setelah hilangnya *Ngakuk Khatu*, tari *Khakot* dipakai sebagai pengiring perjalanan dalam upacara adat yang mengartikan sebagai pembuka jalan. Bagi masyarakat adat, arak-arakan juga biasanya digunakan untuk mengiringi pengantin menuju pelaminan, petinggi adat, tamu kehormatan serta orang-orang yang berjasa pada kampung (Nazori Nawawi, Lidah Batin).

## 1.5 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui fungsi tari *Khakot* pada arak-arakan pernikahan adat Saibatin di Kab. Tanggamus memiliki kerangka berpikir seperti di bawah ini untuk melihat fungsi yang terdapat pada tari *Khakot*:



(Gambar 2.1 Foto Kerangka Berfikir Oleh Nanda 2023)

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif di mana penelitian kualitatif biasanya disajikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiono, 2017). pendapat lain pada metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencatatan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu, metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat menggambarkan dan menginformasikan tentang kehidupan masyarakat, yang berkaitan dengan sejarah dan pergerakan-pergerakan sosial yang berhubungan dengan kekerabatan makhluk hidup. Metode ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami (Fatihudin, 2020).

Metode deskriptif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Fungsi tari *Khakot* yang dilakukan untuk mempermudah mengetahui dan melihat fungsi tari *Khakot* pada saat ini dan apakah memiliki perbedaan dengan fungsi pada masa sebelumnya. metode deskriptif dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk keterangan kegiatan menyeluruh yang dilakukan, data diperoleh dari wawancara dengan pihak terkait setelah mendapatkan data, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut berdasarkan teori yang digunakan sehingga menemukan hasil yang bisa dijadikan sebagai bahan penunjang serta acuan bagi yang membutuhkan.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah proses pengamatan terhadap fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus.



### **3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di lingkungan Sabahluppak Kelurahan. Kuripan dan Pekon Negeri Ratu, Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus. di wilayah tersebut menjadi alasan peneliti untuk menjadikan lokasi penelitian karena dekatnya lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti dan banyak terdapat masyarakat yang masih menggunakan tari *Khakot* di lingkungan masyarakat sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang ada di lingkungan Sabahluppak Kel. Kuripan, dan Pekon Negeri Ratu Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus, dalam hal ini peneliti berharap generasi muda dapat mengetahui fungsi tari *Khakot* yang terjadi di lingkungan masyarakat pada masa lampau dan masa kini, sehingga dapat mengenalkan ke generasi berikutnya sebagai ilmu pengetahuan.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber dan data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, data diperoleh dengan menggunakan jenis atau metode dalam penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2017: 10). Pertama data primer dalam penelitian ini merupakan hasil observasi langsung di lingkungan Sabahluppak Kelurahan Kuripan, dan Pekon Negeri Ratu Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus dengan melihat dokumentasi foto dan video serta catatan arsip yang dimiliki oleh kampung atau tokoh adat.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang benar adalah menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya oleh karena itu tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagaimana telah dibahas pada materi sebelumnya karena dalam penelitian yang menggunakan metode ini harus benar-benar teliti karena hal ini akan sangat fatal apabila dalam prosesnya mengalami kesalahan atau ketidak sempurnaan dalam metode pengumpulan datanya, maka akan berakibat fatal pada hasil yang ditemukan yakni berupa data yang tidak efektif

sehingga hasil penelitian tidak bisa dipertanggung jawabkan hasil penelitian demikian sangat berbahaya lebih lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik (Rahardjo, 2011; 07).

### **3.5.1 Observasi**

Dalam observasi berkaitan dengan keterlibatan dan keikutsertaan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan diharuskan untuk ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang menampak (Sugiyono, 2017: 204).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan observasi ini dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan mendapatkan sumber data yang diperoleh dari hasil informasi yang diberikan oleh seseorang atau media informasi dengan jenis observasi terstruktur berupa poin-poin observasi yang sudah disiapkan sebelumnya.

Observasi partisipan pertama kali dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi lokasi penelitian yaitu Lingkungan Sabahluppak Kelurahan. Kuripan, dan Pekon Negeri Ratu Kec. Kotaagung, Kab. Tanggamus. observasi pertama kali dilakukan dengan mengamati arak-arakan di dalam pernikahan masyarakat untuk melihat secara langsung bagaimana *Khakot* pada arak-arakan pernikahan masyarakat, serta menemui tokoh adat dan masyarakat guna mendapatkan informasi yang lebih kuat.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan

adalah wawancara terstruktur. Di mana wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 233).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada budayawan dan tokoh adat untuk mendapatkan data mengenai fungsi tari *Khakot*. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang fungsi tari *Khakot* adalah datuk Nazori Nawawi Bergelar Lidah Batin yang memiliki arti dalam Bahasa Indonesia adalah (Juru bicara *punyimbang* adat) kemudian dilanjutkan dengan tokoh masyarakat dan pemuda sebagai para penari dari tari *Khakot*.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik dokumentasi di mana studi dokumentasi adalah Sebuah proses mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan berupa data yang nantinya akan dibutuhkan dan digunakan sebagai bahan acuan penelitian yang dilakukan . Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang meliputi berupa gambaran umum lokasi penelitian foto dan video kegiatan di lingkungan Sabahluppak Kelurahan Kuripan, dan Pekon Negeri Ratu Kecamatan. Kotaagung, Kabupaten. Tanggamus. foto dan video dari dokumentasi pernikahan masyarakat serta narasumber penelitian (Haryoko Sapto, 2020).

Dokumentasi yang dihasilkan berupa foto dan video kegiatan dalam pernikahan digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi selain itu peneliti juga melakukan pengambilan data berupa gambar visual yang dilakukan melalui pendokumentasian gambar objek dalam bentuk foto dan video mengenai tampilnya tari *Khakot* pada arak-arakan pernikahan adat atau dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan penelitian.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan penelitian instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrumen dalam penelitian ini yang akan digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data**

NO.	Fungsi Tari Menurut Jazuli	Indikator
1.	Fungsi sebagai sarana upacara	Bersifat Religius Ditampilkan pada acara atau peristiwa keagamaan Berkaitan langsung dengan Kepentingan adat atau Berkaitan langsung dengan peristiwa kehidupan manusia
2	Fungsi sebagai hiburan	Bertujuan memeriahkan atau mensukseskan suatu kegiatan atau acara Ditemukan dalam acara atau kegiatan yang tidak sakral bersifat hiburan
3	Fungsi sebagai pertunjukan	Terdapat penonton yang dapat ditemukan pada acara atau kegiatan yang bersifat disaksikan oleh orang banyak

4	Fungsi Tari sebagai media pendidikan	Bertujuan Untuk memberikan kepekaan estetis, dan di temukan pada tempat pembelajaran seperti sekolah. Sanggar dan padepokan seni.
---	--------------------------------------	---

### **Keterangan Pengisian Instrumen Pengumpulan Data**

Poin 1 :

Di pentaskan pada acara sosial dan menjadi faktor pengaruh terlaksananya kegiatan upacara adat sosial, apabila tidak ada atau tidak lengkap bisa menghambat kegiatan, dan apabila tetap diselenggarakan akan mendapatkan kritik dari masyarakat. (*Khakot* menjadi pembuka dalam upacara arak-arakan pernikahan adat Saibatin dan menjadi salah satu rangkaian sakral bagi upacara pernikahan).

Poin 2 :

Memiliki ciri ditampilkan pada acara-acara umum yang bersifat tidak resmi, disajikan tidak serangkaian utuh, tidak memberikan efek estetis, hanya bersifat menghibur dan biasanya terdapat sesi apresiasi (saweran) (*Khakot* pada fungsi hiburan biasanya disajikan pada kegiatan tidak formal seperti acara kampung, tanggapan khitanan, pernikahan yang tidak masuk ke dalam rangkaian resmi).

Poin 3:

Memiliki ciri ditampilkan di acara umum yang bersifat, tidak resmi disajikan serangkaian utuh, memberikan pengalaman estetis, adanya kepuasan oleh pelaku tari dan penonton, mendapatkan apresiasi dari penonton, terbawa suasana yang dilakukan oleh penonton seperti menangis, tersenyum, tepukan tangan dan sorakan. (*Khakot* pada fungsi pertunjukan biasanya disajikan dalam acara kampung, penyambutan tamu dalam bentuk pertunjukan, pementasan di *Lamban Balak* dan menjadi rangkaian yang dituju dan nanti dalam sebuah acara).

Poin 4:

Memiliki ciri dijadikanya materi bahan ajar di sekolah maupun di lingkungan, memberikan manfaat pengetahuan dan keahlian terhadap yang mempelajari, memberikan motivasi. (*Khakot* pada fungsi pendidikan bisa kita lihat dengan dijadikannya materi ajar dalam muatan lokal, menjadi salah satu cabang ekstrakurikuler di sekolah, serta menjadi bahan ajar di dalam sanggar atau perguruan silat, memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap yang mempelajarinya).

**Tabel 3. 2 Matrik Pengumpulan Data**

NO	Tahapan	Data yang di kumpulkan	Teknik pengumpulan data			
			Wwe	Dok	Literatur	Obs
1.	Pemilihan Topik	Fungsi Tari <i>Khakot</i> pada arak-arakan pernikahan adat masyarakat Lampung Saibatin	√			√
	Pengumpulan Sumber	Gambaran umum lokasi penelitian				√
	Verifikasi Autentisitas, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern. Kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.	Dokumen tentang tari <i>Khakot</i> , Sumber lisan, untuk membuktikan keaslian data	√	√		√
	Interpretasi analisis menjelaskan dan	Proses analisis fungsi tari				

	tersusun secara sistematis.	<i>Khakot</i>	√			
	Historiografi pengantar hasil penelitian kesimpulan	Deskripsi fungsi tari <i>Khakot</i> berdasarkan hasil penelitian Fungsi pada masa kerajaan dan Fungsi pada saat ini	√	√		√

### Keterangan

Ww : Wawancara

Doc : Dokumentasi

Literatur : Literatur

Obs : Observasi

**Tabel 3.3 Instrumen Pertanyaan**

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara
1	Narasumber	Bolehkah saya mengetahui data diri Bapak,/saudara ? Siapakah nama Bapak/saudara ? Berprofesi Apakah Bapak/saudara ? Di manakah alamat tempat tinggal Bapak/saudara ? Apakah Bapak/saudara mengetahui akan tari <i>Khakot</i> ? Apakah Bapak/saudara berperan aktif dalam pelestarian tari <i>Khakot</i> yang ada ?
2	Sejarah	Bagaimana sejarah terciptanya tari <i>Khakot</i> ?

		<p>Bagaimanakah perkembangan tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah perubahan yang terjadi pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah terjadinya perubahan terhadap bentuk dan fungsi pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Bagaimana keadaan tari <i>Khakot</i> pada saat ini ?</p> <p>Bagaimana adat istiadat serta budaya masyarakat saibatin ?</p> <p>Apa sajakah yang menjadi rangkaian upacara adat dalam pernikahan ?</p> <p>Bagaimanakah bisa terjadi peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> sehingga berada di dalam adat pernikahan</p> <p>Rangkaian apa sajakah yang terdapat dalam prosesi arak-arakan adat pernikahan ?</p> <p>Bagaimana respon, masyarakat terhadap perubahan fungsi yang terjadi ?</p>
3	Ragam Gerak	<p>Ada berapakah ragam gerak yang terdapat pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada pengurangan dan perubahan dari ragam gerak tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apa Saja nama ragam gerak yang terdapat pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Bagaimanakah gerakan dari masing-masing ragam gerak ?</p> <p>Apakah arti yang terkandung dari ragam gerak tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Perubahan apakah yang terjadi pada ragam gerak tari <i>Khakot</i> ?</p>
4.	Musik	<p>Apa saja alat musik yang digunakan pada tari <i>Khakot</i> pada zaman dahulu ?</p> <p>Bagaimana bentuk dan keadaan musik tari <i>Khakot</i> yang digunakan ?</p> <p>Apakah ada perubahan yang terjadi pada bentuk musik</p>



		<p>tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Alat musik apa sajakah yang digunakan pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah makna yang terkandung dalam musik tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Faktor apa saja yang mengalami perubahan pada alat musik tari <i>Khakot</i> ?</p>
5.	Kostum	<p>Bagaimana bentuk kostum yang digunakan pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah terdapat perubahan pada bentuk kostum tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah makna yang terkandung dalam kostum tari <i>Khakot</i> ?</p>
6.	Properti	<p>Apakah properti yang digunakan dalam tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada ketentuan khusus dalam penggunaan properti pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah properti yang digunakan dapat diganti dengan benda lain ?</p> <p>Apakah terdapat perubahan pada penggunaan properti pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah makna yang terkandung dalam penggunaan properti tari <i>Khakot</i> ?</p>
7.	Pola Lantai	<p>Bagaimana pola lantai tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada ketentuan khusus pada jumlah penari pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada perkembangan dan perubahan yang terjadi pada pola lantai tari <i>Khakot</i> ?</p>
8.	Fungsi	<p>Berfungsi sebagai apakah tari <i>Khakot</i> pada zaman kerajaan ?</p> <p>Apakah tari <i>Khakot</i> mengalami peralihan fungsi ?</p> <p>Faktor apakah yang membuat berubahnya fungsi tari <i>Khakot</i> ?</p>

		<p>Apakah fungsi tari <i>Khakot</i> pada saat ini ?</p> <p>Bagaimana proses peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> ke dalam arak-arakan upacara pernikahan ?</p> <p>Bagaimana proses peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> sehingga bisa menjadi tari pertunjukan ?</p> <p>Bagaimana proses peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> sehingga bisa menjadi sarana hiburan ?</p> <p>Bagaimana proses peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> sehingga bisa menjadi sarana media pendidikan</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam peralihan fungsi tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah tokoh adat berperan dalam proses peralihan fungsi yang terjadi pada tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Bagaimana respon dan tanggapan masyarakat adat tentang peralihan fungsi pada tari <i>Khakot</i> ?</p>
9.	Penari	<p>Berjumlah berapakah penari tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi penari tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Siapa saja yang boleh menjadi penari tari <i>Khakot</i> ?</p> <p>Apakah ada perubahan dan perkembangan yang terjadi siapa saja yang boleh menjadi penari tari <i>Khakot</i> dan ketentuan-ketentuan yang mengikatnya, kepada setiap masyarakat ?</p> <p>Aturan usia yang menari tari <i>Khakot</i> dan jenis kelaminnya ?</p>

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan (Ningrum, 2021: 23). Sebelum penelitian membutuhkan validitas data-data yang diperoleh sehingga dapat dipertanggung jawabkan menurut sumaryanto. Menyatakan bahwa pada sebuah penelitian teknik

keabsahan data dibagi menjadi empat macam standar keabsahan data kualitatif yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian namun untuk penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik realisasi sumber. Teknik triangulasi sumber yaitu mengulas kembali serta membandingkan ulang derajat kepercayaan satu data yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Ningrum, 2021:23). Sehingga pada penelitian ini peneliti mengecek kembali data atau informasi mengenai tari *Khakot* dari observasi, wawancara, dokumentasi yang didapat dari narasumber, tokoh adat, pelaku tari yang terlibat dalam tari *Khakot* di Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (Nugroho & Dwijayanti, 2016). Menjelaskan proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data ini dilakukan melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **3.8.1 Tahap Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Langkah selanjutnya adalah penyusunan data hasil reduksi dalam bentuk satuan-satuan (Nugroho & Dwijayanti: 2016).

Penggunaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut langkah pertama peneliti ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai sejarah tari *Khakot* dan fungsi tari *Khakot* pada Lingkungan Sabahluppak Kelurahan Kuripan,

Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Langkah kedua yaitu menyelesaikan data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu mengenai bagaimana fungsi-fungsi dulu pada tari *Khakot* dan ke relevansinya dengan saat ini sehingga mendapatkan data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian.

### **3.8.2 Tahap Penyajian Data**

Tahap penyajian data pada pernyataan ini dilakukan dalam bentuk data kualitatif dan disajikan ke dalam bentuk uraian tingkatan atau deskriptif. Penyajian data berupa pemaparan tentang fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus. Penyajian data berupa bentuk tulisan kata-kata maupun dalam bentuk gambar tentang tari penyajian data hasil wawancara dengan tokoh adat, budayawan, penari dan pelaku seni di Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus dokumentasi tidak hanya hasil yang didapatkan ketika meneliti namun juga berupa arsip milik tokoh adat, seniman, masyarakat dan penari yang terlibat.

### **3.8.3 Tahap Penarikan kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian serta menganalisis data kemudian membuat kesimpulan guna menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian mengenai fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang fungsi tari *Khakot* pada masyarakat Sabahluppak di Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi tari *Khakot* menurut teori fungsi oleh Jazuli 2016, dapat digolongkan menjadi 4 yaitu: sebagai sarana upacara adat, sebagai sarana hiburan, sebagai sarana pertunjukan dan sebagai sarana media pendidikan hal ini dilakukan dengan prosedur yang telah dirancang oleh peneliti guna mempermudah proses penelitian.

Pada penelitian ini data yang didapatkan digunakan sebagai pedoman penulis untuk menyelesaikan tugas akhir, yang berdasarkan teori fungsi tari *Khakot* menurut Jazuli 2016, di bagi menjadi 4 dan setiap fungsi memiliki ciri dan perbedaan sebagai berikut :

1. Fungsi tari *Khakot* pada upacara adat memiliki perbedaan pada kegiatan adat yang tidak ada dalam kegiatan lainnya adalah tari *Khakot* harus berdampingan dengan prosesi adat lainnya, yang apabila tidak dilakukan dan hanya mempertunjukan tari *Khakot* saja maka itu tidak bisa dikatakan tari *Khakot* sebagai arak-arakan pernikahan adat, melainkan hanya sebuah pertunjukan, kemudian susunan tari *Khakot* harus berformasikan lengkap yaitu *Penatap Imbugh*, *Penari Pedang* dan *Hulubalang*.

Selain itu fungsi tari *Khakot* pada upacara adat sangatlah penting kaitannya bagi masyarakat Lampung Saibatin, yang mengartikan sebagai tanda pengesah acara pernikahan yang apabila ini tidak terlaksana maka masyarakat tidak mengakui kegiatan adat yang dilakukan, hal ini memberikan dampak sosial bagi masyarakat adat yang menganutnya yaitu akan di kucilkan dan tidak di ikutsertakan dalam kegiatan adat pada masyarakat, hal ini terjadi karena masyarakat sangat menjunjung tinggi

gotong royong dan apabila hal ini tidak terselenggara maka keadaannya perlu dipertanyakan tentang hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan seperti yang terkandung di dalam *Tambo* masyarakat Lampung yaitu *Mak Bugadu Mak Bulamban dilom pekon* yang berarti akan terjadi kegaduhan dan ketidakcocokan antar masyarakat baik di dalam rumah maupun kampung.

2. Fungsi tari *Khakot* sebagai media hiburan memiliki ciri-ciri biasanya tidak berformasikan lengkap hanya terdapat Penari Pedang dan *Hulubalang* saja hal ini karena tari *Khakot* hanya diperuntukan sebagai pengisi acara bukan kegiatan yang sakral dan hanya bersifat hiburan yang tidak menampilkan ragam gerak secara lengkap, dan hanya menampilkan kekompakan dalam menari saja, pada kegiatan hiburan ini penari *Khakot* boleh ditarikan baik oleh laki-laki maupun perempuan yang biasanya mereka sebagai anggota sanggar, dan pada acara hiburan ini penari akan mengajak para penonton di arena pertunjukan untuk menyawer dan menari bersama, dengan diiringi sorakan-sorakan sebagai tanda penyemangat untuk penari.
  
3. Fungsi tari *Khakot* sebagai media pertunjukan memiliki ciri yang membedakan tari *Khakot* ini dengan fungsi lainnya yaitu penari harus perjaka atau perawan karena mengartikan kekuatan dalam hidup itu diawali dan dialami oleh remaja dan masa remaja yang membentuk masa depan atau masa tua , karena sejatinya masa depan adalah cerminan hidup di masa muda selain itu juga kenapa harus perjaka dan perawan karena apabila tidak perawan dan perjaka maka akan ada musibah yang dialami secara pribadi oleh penari.

Selain itu juga biasanya pertunjukan tari *Khakot* menggunakan berbagai properti tambahan di luar pedang, selain itu pertunjukan tari *Khakot* ini terbilang lama karena adanya penjiwaan dan reaksi yang dilakukan oleh penari dan penonton dengan berjabat tangan dan berpelukan sebagai tanda penyemangat dan bentuk apresiasi yang diberikan oleh para penonton kepada penari hal inilah yang membuat penari tampil dengan *energic* dan

gagah. Kemudian untuk pementasan tari *Khakot* sebagai hiburan juga biasanya memiliki durasi yang paling lama dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya biasanya durasi pementasan pada fungsi pertunjukan adalah 1 hari suntuk, yaitu dari pagi hari hingga malam hari.

4. Fungsi tari *Khakot* sebagai media pendidikan, pembelajaran ini biasanya dilakukan dalam bentuk berlatih tari *Khakot* di sekolah hanyalah ragam gerak yang terdapat pada tari *Khakot* dan cara bertarung serta menguasai pedang saja tidak ada pembelajaran khusus tentang pembagian susunan dalam tari *Khakot*, tari *Khakot* yang dipelajari dan dihasilkan dari sekolah biasanya cenderung lebih rapi dalam segi gerak dan busana yang digunakan tidak menampilkan tari *Khakot* yang berbau tradisi. Seperti yang berada di dalam fungsi upacara adat dan fungsi hiburan, karena,

Tari *Khakot* pada media pendidikan ini hanya diperkenalkan di lingkungan formal pendidikan saja seperti acara pertunjukan di sekolah dan O2SN, akan tetapi semua unsur dalam tari *Khakot* akan dapat di pelajari dalam lingkup pendidikan yang tidak formal yaitu sanggar atau peadepoakan yang ada di kampung atau pekon sehingga hasil yang di pelajari di dalam sekolah dan sanggar memiliki perbedaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kotaagung Kabupaten Tanggamus mengenai fungsi tari *Khakot* pada arak-arakan pernikahan adat Saibatin di Kabupaten Tanggamus. Berikut saran-saran yang ditujukan untuk beberapa pihak agar dapat memberikan pembaharuan, memperbaiki dan melengkapi kekurangan pada tugas akhir ini.

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat lebih memperhatikan warisan seni dan budaya khususnya tari *Khakot* karena tari ini merupakan peninggalan nenek moyang yang harus selalu dilestarikan dan diwariskan ke generasi anak cucu.
2. Kepada pemerintah daerah hendaknya menggali dan mencari informasi

yang dalam tentang tari *Khakot* dan nantinya data yang didapat akan sangat berguna untuk menunjang pengetahuan masyarakat karena tari *Khakot* ini merupakan tari yang sampai saat ini masih tetap digunakan dan lestari akan tetapi masyarakat kurang memahami bentuk dan fungsi yang diberikan oleh tari *Khakot*.

3. Kepada para praktisi seni dapat memberikan pengajaran dan ilmu yang baru tentang tari *Khakot* agar tari *Khakot* tetap lestari dan dikenal dan selain itu juga diharap kepada praktisi yang mempelajari tari *Khakot* dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru yang berguna sebagai bekal pengetahuan untuk nanti di gunakan.
4. Kepada tenaga pendidik agar dapat dijadikan bahan ajar yang nantinya memiliki data dan kejelasan yang nantinya dapat menunjang pendidikan dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar yang nantinya akan menambahkan ilmu dan wawasan kepada peserta didik sebagai pengetahuan yang menguatkan akar seni dan budaya sebagai bekal ilmu yang berkelanjutan yang nantinya dapat terus diajarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, F. 2014. *Rekonstruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian Kab. Tegal*: 3 (1) : 2
- Bulan, 2016. Transformasi Kuttaw Lampung dari Beladiri Menjadi Seni Pertunjukan Tari Pedang. *Jurnal Kajian Seni* Vol 3 Hal 60.
- Djuhara, U. (2014). Pergeseran Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan. *Jurnal Seni Makalangan*, 1(2)
- Fatihudin, Didin. 2020. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatma Publisher
- Hadi, Y.S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book.
- Hardani, D. (2020) Metode Penelitian Kualitatif and Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryoko, Sapto dkk. 2020. *Analisis Penelitian Data Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Jazuli, M. (2016). *Peta Dunia Seni Tari* (Edisi Revisi). Yogyakarta: CV Farisma Indonesia
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Universitas Negeri Surabaya. University Press
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy, J, Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung.
- Morris, Desmond, Manwatching. 2018. *A Field Guaid to Human Behavior*. NY: Harry N. ABC Publishere.
- Muhadisah, Azkiyatul. 2016. Fungsi Tari Dalam Proses Mapag Panganten Karya Nyentrik Production di Kota Bandung. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Notosoejitno. 2021. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta : CV. Infomedia.PT Remaja Rosda karya.
- Nugroho dan Dwi Jayanti. 2016. *Metode Penelitian dan Cara Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, M, P. 2013. Efektivitas Pengelolaan Website www. Disporbud. Jabarprov. *Go. Id Sebagai Sumber Informasi Wisata di Jawa Barat*
- Rahardjo, Mudjia. 2015. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif. : *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*
- Saputra, Beni. 2021. Pembelajaran Tari Khakot Untuk Membentuk Karakter Pada Siswa di SMAN 2 Kotaagung. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Silvia, Danis. 2017. Fungsi yang Terdapat dalam Tari Gajah Menunggang Pada Suku Sekak di Desa Pongkok Kecamatan Pongkok Kabupaten Bangka Selatan. *Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedarsono, R, M. 2015. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian KKdan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

**Sumber Internet:**

KBBI (Kamus Besar Berbahasa Indonesia). Kamus online:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

(diakses pada 20 Agustus. 2023)

Perda Kabupaten Tanggamus Tentang Batas-batas Wilayah:

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/247427/perda-kab-tanggamus-no-9-tahun-2022>

(diakses 23 Maret 2024)

Undang-Undang No.2 Tahun 1997 Tentang Kabupaten Tanggamus:

<https://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/46/440.bpkp>

(diakses pada 10 Desember. 2023)

## GLOSARIUM

### A

*Adok* : Gelar

### B

*Batin* : Gelar dalam masyarakat Lampung Saibatin yang bermakna jiwa

*Butabuh* : Proses rangkaian arak-arakan yang bertugas mengiringi pengantin

### D

*Dalom* : Gelar yang terdapat dalam masyarakat Saibatin

*Hulubalang* : Panglima perang dalam masyarakat Saibatin

*Jajuli Balak* : Tandu besar yang memiliki ukiran dan atap yang dihiasi oleh ornamen Lampung

### K

*Kopiah* : Penutup kepala yang terbuat dari kain tapis yang menyerupai peci

### L

*Lapah Seratongan* : Salah satu gerak pada tari Khakot yang berarti berjalan bersamaan

*Lakah Rua* : Salah satu gerak pada tari Khakot yang berarti langkah kedua

*Lakah Tilu* : Salah satu gerak pada tari Khakot yang berarti langkah ketiga

*Labas Tumor* : Salah satu gerak pada tari Khakot yang berarti Pertemuan dan pertukaran secara cepat

### M

*Minak* : Gelar yang terdapat pada masyarakat Lampung Saibatin

*Metudau* : Pernikahan adat masyarakat Lampung

## **N**

*Ngakuk Khatu* : Proses turunya raja dari kerajaan

## **P**

*Pemayung* : Orang yang bertugas membawa payung dalam arak-arakan pernikahan adat

*Penatap Imbuh* : Bagian dari tari Khakot yang berada di barisan terdepan pada arak-arakan pernikahan adat

*Punyimbang* : Kepala adat atau tokoh yang menentukan keberlangsungan adat

## **S**

*Saibatin* : Sub suku yang terdapat di dalam masyarakat Lampung

*Selapai* : Kain selendang yang berwarna kuning putih, dan merah yang dikenakan sebagai tanda kedudukan adat

*Sekala Beghak* : Kerajaan yang terdapat di Lampung

*Smanda* : Pernikahan adat masyarakat Lampung

## **T**

*Temu Pusilang Atas* : Salah satu gerak yang terdapat pada tari Khakot

*Temu Pusilang Bah* : Salah satu ragam gerak yang terdapat pada tari Khakot yang berarti bertemu di bagian bawah